

Pengaruh Pengaruh Inovasi Teknologi Financial (*Fintech*) Syariah dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Helen Purnamasari¹, Rahmi Nur Azizah², Fathasyah Aulia Putri³

^{1,2,3}Ekonomi Syariah, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Bengkulu

Email : hlnprnmsrrr@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengaruh inovasi teknologi finansial (*fintech*) syariah dan literasi keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya perkembangan *fintech* syariah di Indonesia, bersama dengan tingkat literasi keuangan syariah yang masih relatif rendah, menjadi dasar penelitian ini. Dengan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan dari sampel sebanyak 65 mahasiswa yang menggunakan layanan *fintech* syariah. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh inovasi *fintech* syariah dan literasi keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi, baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. *Fintech* syariah memperluas inklusi keuangan dengan menyediakan layanan keuangan yang mudah diakses dan sesuai prinsip syariah, menarik segmen masyarakat yang lebih memilih sistem keuangan non-konvensional. Demikian pula, literasi keuangan syariah berkontribusi terhadap stabilitas dan pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan pemahaman individu terhadap produk keuangan berbasis syariah dan mendorong pengambilan keputusan finansial yang lebih bijak. Temuan ini menekankan efek sinergis antara *fintech* syariah dan literasi keuangan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan peningkatan literasi keuangan syariah dan mendorong adopsi *fintech* syariah untuk memperkuat pertumbuhan ekonomi dalam kerangka kepatuhan syariah.

Kata Kunci: *Fintech* Syariah, Literasi Keuangan Syariah, Pertumbuhan Ekonomi

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir tidak terlepas dari perkembangan teknologi keuangan. Salah satu inovasi yang menarik perhatian adalah teknologi finansial berbasis syariah (*Fintech* syariah), yang telah menjadi alternatif bagi masyarakat dalam mengakses layanan keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Asosiasi *Fintech* Syariah Indonesia (AFSI) mencatat saat ini jumlah *Fintech* syariah terdapat 17 *Fintech* yang sudah berizin operasional, Jumlah tersebut masih cukup sedikit mengingat *Fintech* syariah masih termasuk baru di Indonesia. (A. A. F. S. Indonesia 2022) dengan berkembangnya teknologi keuangan tidak dapat berpengaruh besar pada tingkat literasi keuangan syariah. Tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan literasi keuangan konvensional, meskipun Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk muslim terbesar di dunia. Dalam Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan

syariah di Indonesia hanya sekitar 9,14%. Ini berarti hanya sekitar 9 dari 100 orang yang benar-benar memahami konsep dan produk keuangan syariah dengan baik. (Ojk 2022) Sedangkan keadaan Ekonomi Indonesia diproyeksikan tumbuh sebesar 5,2% pada tahun 2024, didorong oleh konsumsi domestik dan investasi yang kuat. Sebelumnya, pada tahun 2023 pertumbuhan ekonomi Indonesia tercatat sebesar 5,05%, sedikit menurun dari 5,31% pada tahun 2022. Penurunan ini sebagian besar disebabkan oleh tantangan ekonomi global, seperti inflasi yang meningkat dan penurunan permintaan global, terutama dari Tiongkok sebagai mitra dagang utama Indonesia (Waluyo 2023).

Menurut Riris Yulia Rohman, Siti Fauziyah, dan Imam Sopingi menunjukkan bahwa fintech syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa. Penggunaan fintech syariah berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang keuangan syariah dan mendukung pertumbuhan ekonomi berbasis literasi keuangan di masyarakat (Rohman, Fauziyah, and Sopingi 2023). Menurut Muchammad Yudha Erlangga dan Astrie Krisnawati, fintech payment memiliki pengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa meskipun perilaku keuangannya cenderung netral. (Erlangga et al. 2017) Menurut Yasir Maulana dan Herma Wiharno menunjukkan bahwa P2P lending memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan kontribusi sebesar 74,60% dalam mempengaruhi variabel pertumbuhan ekonomi, terutama melalui peningkatan serapan tenaga kerja dan kontribusi pada UMKM (Erlangga et al. 2017). Menurut Septian Pajrin Mukti, Lola Malihah, dan Husna Karrimah mengungkapkan bahwa fintech payment berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa, sedangkan literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan. Namun, kedua variabel tersebut bersama-sama mempengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa secara simultan (Martapura 2023). Ahmad dan Indri Murniawaty menunjukkan bahwa religiusitas dan literasi keuangan syariah secara signifikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi nasabah bank syariah, dengan kontribusi gabungan sebesar 25,3%. Literasi keuangan memiliki pengaruh lebih kuat dibandingkan dengan religiusitas (Fauzi and Murniawaty 2020). Menurut Ladi Wajuba Perdini Fisabilillah dan Nurul Hanifa adalah bahwa financial technology (fintech) peer-to-peer (P2P) lending memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan hasil analisis data time series dari tahun 2018 hingga September 2020, penelitian ini menunjukkan bahwa fintech lending berkontribusi sebesar 68,18 persen terhadap pertumbuhan ekonomi (Wajuba et al. 2021).

Teknologi finansial/FinTech merupakan hasil perpaduan antara jasa keuangan dan teknologi yang pada akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang sebelumnya harus membayar langsung dan membawa sejumlah uang, kini bisa bertransaksi jarak . melakukan pembayaran yang dapat diselesaikan dalam beberapa detik (B. Indonesia 2020). Fintech memanfaatkan teknologi modern untuk menghadirkan solusi atas berbagai tantangan keuangan. Dengan dukungan jaringan internet yang terus berkembang pesat seiring meningkatnya jumlah pengguna di Indonesia, fintech menjadi

sarana inovatif yang dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan bisnis. Teknologi ini menyediakan beragam layanan keuangan yang dirancang untuk mempermudah pengelolaan keuangan secara efisien. (Sugiarti 2023) Indonesia, dengan populasi Muslim yang besar, memiliki prospek cerah untuk pengembangan industri fintech syariah. Secara keseluruhan, fintech di Indonesia memiliki potensi besar dalam menjawab kebutuhan mendesak yang belum terpenuhi oleh lembaga keuangan konvensional. Selain itu, tingginya penetrasi telepon seluler, di mana sekitar 70% penduduk menggunakannya untuk mengakses internet, telah menjadi fondasi kuat bagi pertumbuhan pesat industri fintech di negara ini. Dalam konteks inovasi teknologi finansial (fintech) syariah, narasi ideal menggambarkan peran pentingnya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di negara-negara dengan populasi Muslim yang besar. Diharapkan bahwa fintech syariah dapat memberikan akses keuangan yang lebih inklusif, mengurangi ketergantungan pada sistem perbankan konvensional, dan meningkatkan partisipasi ekonomi dari masyarakat yang sebelumnya terpinggirkan. Selain itu, literasi keuangan syariah dipandang sebagai kunci untuk memaksimalkan manfaat dari layanan ini, yang pada gilirannya akan meningkatkan stabilitas ekonomi rumah tangga dan mengurangi risiko kegagalan finansial. Namun, kenyataannya menunjukkan bahwa meskipun penggunaan fintech syariah dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang keuangan syariah, dampak tersebut belum sepenuhnya tercapai. Penelitian menunjukkan bahwa perilaku manajemen keuangan di kalangan mahasiswa masih cenderung netral, yang mengindikasikan adanya tantangan dalam penerapan konsep literasi keuangan. Selain itu, meskipun fintech P2P lending memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, faktor-faktor lain seperti serapan tenaga kerja dan dukungan untuk UMKM juga memainkan peran penting. Hal ini menciptakan kesenjangan antara harapan ideal dan realitas di lapangan, di mana dampak fintech syariah terhadap pertumbuhan ekonomi dan literasi keuangan lebih kompleks dan bervariasi dari yang diantisipasi. Dengan demikian, meskipun potensi fintech syariah sangat besar, diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengatasi tantangan-tantangan yang ada agar manfaatnya dapat dirasakan secara optimal oleh seluruh lapisan masyarakat.

Berdasarkan uraian tadi, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Inovasi Financial (Fintech) syariah terhadap pertumbuhan ekonomi dan bagaimana pengaruh literasi keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya tujuan tersebut untuk mengeksplorasi peran penting fintech syariah dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat, khususnya mahasiswa. Dengan memahami bagaimana penggunaan fintech syariah dapat mempengaruhi pemahaman dan keterampilan keuangan. Melalui analisis ini, diharapkan dapat terlihat bagaimana fintech berkontribusi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Akhirnya, penelitian ini juga ingin mengeksplorasi hubungan antara literasi keuangan syariah dan perilaku manajemen keuangan mahasiswa, untuk memahami apakah pengetahuan yang lebih baik tentang keuangan syariah berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi.

Landasan Teori

Fintech Syariah

Penggunaan teknologi dalam sistem keuangan dikenal sebagai teknologi keuangan. FinTech melibatkan pembuatan produk, layanan, teknologi, model bisnis, dan/atau model bisnis baru yang dapat memengaruhi stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran. FinTech muncul bersamaan dengan transformasi gaya hidup masyarakat yang saat ini didominasi oleh pengguna teknologi informasi yang menuntut gaya hidup yang serba cepat. (B. Indonesia 2020) Setelah munculnya Fintech maka muncul lagi Fintech syariah yang di rancang untuk bisa digunakan tetapi dengan syariat yang ada. Fintech Syariah merupakan teknologi keuangan yang berdasarkan prinsip syariah. Indonesia sebagai negara mayoritas Muslim mempunyai pasar yang besar bagi Fintech. Fintech syariah memiliki karakteristik yang berbeda dengan fintech konvensional, dimana produk dan layanannya tidak mengandung unsur kepentingan, penipuan, dampak negatif, dan kurangnya transparansi antara penjual dan pembeli. Selain itu, Fintech Syariah juga tidak mengandung unsur terlarang lainnya dalam Syariah Islam, baik dalam kontrak maupun model ekonomi. Fintech syariah menghubungkan pemberi dan penerima pembiayaan melalui sistem elektronik. Fintech syariah di Indonesia diatur berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI) Nomor 117/2018. Asosiasi Fintech Syariah Indonesia (AFSI) juga berperan dalam memajukan fintech syariah di Indonesia (Rozi et al. 2024).

Fintech syariah di Indonesia memiliki potensi dan peluang yang besar, mengingat Indonesia termasuk populasi Muslim terbesar di dunia dengan 229 miliar umat Islam, Indonesia merupakan destinasi wisata halal terbaik di dunia menurut Global Travel Index Muslim Standard (GMTI) tahun 2019, Indonesia diperkirakan akan mencapai 3 triliun orang dengan potensi ekonomi syariah yang besar serta banyaknya generasi zaman sekarang yang mulai terbuka terhadap transaksi syariah merupakan peluang pasar yang menjanjikan untuk Fintech di Indonesia (Hasanah and Ajib n.d.). Perkembangan fintech syariah tidak diimbangi dengan edukasi masyarakat akan pentingnya mengetahui pembiayaan berbasis syariah, adanya pengetahuan sistem kontrak syariah sebagai pembeda antara fintech konvensional dan syariah, transisi ke situasi perekonomian pasca pandemi membuat banyak orang kesulitan. Mereka terkena PHK dan kebutuhan mereka tidak sepenuhnya terpenuhi. Pinjaman online dengan suku bunga menarik sudah menjadi hal yang lumrah dalam kehidupan masyarakat saat ini. Kecanggihan teknologi tidak bisa mengimbangi dengan aspek hukum fintech terkait peraturan yang ada, ditujukan kepada oknum tidak bertanggung jawab yang memberikan pinjaman ilegal tanpa persetujuan OJK (Rohman, Fauziyah, and Sopingi 2023).

Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan adalah pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan keyakinan seseorang dalam mengelola kebutuhan finansial. Konsep ini menjadi dasar utama yang

memengaruhi preferensi individu dalam memanfaatkan layanan keuangan untuk memenuhi berbagai kebutuhan mereka. (Gunawan et al. 2022) Menurut Buku Pedoman Strategi Nasional Literasi Keuangan Nasional, literasi keuangan adalah rangkaian proses yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan keyakinan yang berperan dalam membentuk sikap dan perilaku. Proses ini membantu individu dalam mengambil keputusan yang tepat untuk mengelola keuangan secara efektif. (Nuraini and Monoarfa dan Juliana 2024). Literasi keuangan syariah merupakan wawasan yang dimiliki individu mengenai produk dan jasa keuangan syariah, serta dapat membedakannya dengan sistem bank konvensional. (Nuraini and Monoarfa dan Juliana 2024) Literasi keuangan syariah juga didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam menggunakan pengetahuan untuk mengelola sumber daya finansial yang sesuai dengan syariat Islam. (Sugiarti 2023). Literasi keuangan syariah mencerminkan wawasan, pengetahuan dan kemampuan individu secara kognitif untuk membuat keputusan, mengenali dan menerapkan konsep yang relevan dengan keuangan dan finansial. (Vidyaningrum, Nugroho, and Sugiarti 2022).

Berdasarkan uraian tentang pendidikan keuangan syariah di atas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan syariah mencakup informasi, wawasan, dan pemahaman seseorang mengenai ilmu ekonomi, keuangan, serta perbankan syariah. Pengetahuan ini mencakup kemampuan membedakan antara sistem keuangan syariah dan konvensional serta mengambil keputusan terbaik untuk mengelola keuangan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Menurut hukum Islam, memahami keuangan syariah adalah kewajiban bagi setiap Muslim. Oleh karena itu, setiap individu Muslim dianjurkan untuk mempelajari ilmu yang berkaitan dengan ekonomi, keuangan, dan hukum syariah sebagai upaya mencapai kesejahteraan (falah) di dunia dan akhirat. Dengan pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang ekonomi syariah, umat Islam dapat berkontribusi dalam mendorong perkembangan ekonomi syariah di Indonesia, yang pada akhirnya dapat memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi nasional. (Rohman, Fauziyah, and Sopingi 2023).

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi Indonesia merupakan salah satu yang paling stabil di kawasan Asia Tenggara, didorong oleh berbagai faktor seperti konsumsi domestik, investasi, ekspor, dan belanja pemerintah. Setelah mengalami tekanan akibat krisis finansial global dan pandemi COVID-19, ekonomi Indonesia mulai bangkit dengan pertumbuhan yang semakin solid. Pada tahun 2022, pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai sekitar 5,31%, sesuai data dari Badan Pusat Statistik. Pemulihan ini didorong oleh peningkatan konsumsi rumah tangga, yang menyumbang lebih dari 50% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), serta peningkatan aktivitas perdagangan internasional di sektor ekspor. Pertumbuhan ekonomi dapat digunakan untuk menganalisis pembangunan ekonomi suatu wilayah serta dapat menunjukkan sejauhmana pergerakan ekonomi menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada waktu tertentu. (Sauki and Sudihartono 2023). Oleh karena itu fintech (financial technology) telah menjadi pendorong utama dalam

mempercepat pertumbuhan ekonomi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Fintech menciptakan akses keuangan yang lebih luas dan inklusif, terutama bagi mereka yang tidak terlayani oleh sistem perbankan tradisional. Dengan inovasi teknologi, fintech memudahkan transaksi keuangan, investasi, pembayaran, hingga pemberian pinjaman, yang pada akhirnya mendorong peningkatan produktivitas dan kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Menurut data dari Bank Indonesia, sektor fintech di Indonesia tumbuh pesat dengan total transaksi digital yang mencapai Rp 40,8 triliun pada tahun 2022. Pertumbuhan ini memberikan dorongan kuat bagi konsumsi domestik dan aktivitas bisnis, yang berkontribusi pada peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional (Wihastuti 2008).

Lalu Literasi keuangan yang baik juga mendorong lebih banyak partisipasi masyarakat dalam sistem keuangan formal, yang merupakan elemen penting bagi pertumbuhan ekonomi. Ketika masyarakat memahami produk dan layanan keuangan dengan lebih baik, mereka akan lebih percaya diri dalam menggunakan layanan perbankan, berinvestasi di pasar modal, atau memanfaatkan produk asuransi. Ini memperluas basis investasi dan tabungan nasional, yang menyediakan dana bagi pembangunan infrastruktur dan pengembangan bisnis. Dengan partisipasi keuangan yang lebih besar, bank dan lembaga keuangan dapat menyalurkan lebih banyak kredit untuk mendukung UMKM dan sektor-sektor produktif lainnya, yang menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Sebuah studi oleh World Bank menemukan bahwa peningkatan literasi keuangan berbanding lurus dengan peningkatan inklusi keuangan, yang pada akhirnya mempercepat pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang. (Sugiarti 2023)

Secara keseluruhan, fintech dan literasi keuangan berperan penting dalam mempercepat laju pertumbuhan ekonomi Indonesia. Fintech menyediakan infrastruktur keuangan yang lebih modern dan efisien, sementara literasi keuangan memastikan masyarakat dapat memanfaatkannya secara optimal. Kombinasi keduanya memungkinkan peningkatan produktivitas, memperluas inklusi keuangan, serta mengurangi ketimpangan ekonomi. Dalam jangka panjang, pemanfaatan fintech yang tepat dan peningkatan literasi keuangan akan menciptakan fondasi ekonomi yang lebih kuat dan berkelanjutan di Indonesia, mendorong kesejahteraan masyarakat, dan memperkuat posisi ekonomi nasional di tingkat global.

Hipotesis

Pengaruh Financial Teknologi (Fintech) Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Financial teknologi (fintech) syariah terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, fintech syariah membantu meningkatkan inklusi keuangan dengan memfasilitasi akses layanan keuangan bagi masyarakat yang belum terjangkau oleh sistem perbankan konvensional. Dengan menyediakan layanan keuangan yang sesuai prinsip syariah, fintech ini menarik minat masyarakat yang lebih memilih layanan berbasis nilai-nilai Islam. Kedua, fintech syariah mendorong perkembangan sektor UMKM melalui pembiayaan berbasis bagi hasil dan sistem peer-to-peer lending, yang

Bertuah : Journal of Shariah and Islamic Economics

memungkinkan pelaku usaha kecil untuk mendapatkan modal tanpa melanggar prinsip riba.

H 1 : *Financial Teknologi (Fintech) Syariah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.*

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Literasi keuangan syariah yang baik mendorong masyarakat untuk memilih produk keuangan syariah, seperti perbankan, asuransi, dan investasi syariah, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan inklusi keuangan berbasis syariah. Dengan adanya pemahaman tentang keuangan syariah, masyarakat juga menjadi lebih cerdas dalam mengelola dana dan menghindari praktik keuangan yang tidak etis, seperti riba dan spekulasi berlebihan.

H 2 : *Financial Teknologi (Fintech) Syariah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.*

Pengaruh Financial Teknologi (Fintech) Syariah dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pengaruh financial teknologi (fintech) syariah dan literasi keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi semakin penting di era digital. Fintech syariah berperan sebagai solusi alternatif yang memudahkan masyarakat dalam mengakses layanan keuangan berbasis prinsip syariah, seperti pembiayaan, pembayaran, dan investasi tanpa melanggar aturan agama. Di sisi lain, literasi keuangan syariah memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Masyarakat yang memiliki literasi keuangan syariah cenderung lebih bijak dalam menggunakan produk keuangan syariah, sehingga mendukung stabilitas dan pertumbuhan sektor keuangan syariah.

H 3 : *Financial Teknologi (Fintech) Syariah dan Literasi Keuangan Syariah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.*

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Menurut Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono 2020), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu melalui proses pengumpulan dan analisis data berbasis angka atau statistik. Metode ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam konteks penelitian ini, populasi dan sampel yang diteliti terdiri dari 65 mahasiswa penerima Beasiswa KIP Kuliah. Mahasiswa ini dipilih karena mereka secara langsung memanfaatkan layanan fintech dalam aktivitas keseharian mereka. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah **non-probability sampling**, yaitu metode yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel, sehingga memungkinkan peneliti untuk fokus pada kelompok tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Metode Analisis

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menyajikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sesuai dengan kondisi sebenarnya. Pendekatan ini tidak bertujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau melakukan generalisasi (Alfatih 2021).

Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi memiliki tujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang digunakan dalam sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda.

Uji Instrument

Uji Validitas

Validitas menilai seberapa akurat alat ukur yang digunakan, sedangkan reliabilitas menilai seberapa konsisten alat ukur tersebut.

Uji Reliabilitas

Sedangkan reliabilitas menilai konsistensi metode ukur, artinya apabila terdapat hasil yang serupa dapat dikatakan konsisten jika menggunakan metode atau cara yang serupa dalam kondisi yang sama.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel dependent dan variabel independent memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah residualnya berdistribusi normal atau tidak dengan membandingkan nilai kolmogorov smirnov $> 0,05$.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat apakah didalam model regresi ditemukan adanya hubungan yang tinggi antar variabel dependen dan variabel independent. Jika suatu variabel independent nilai VIF lebih dari maka terjadi kolonieritas yang kuat antara variabel independent. Dalam menguji Multikolinieritas peneliti akan menggunakan uji glejser dengan pengelolaan data menggunakan SPSS. (Sugiyono 2020)

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur variasi variabel pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. apabila nilai (R²) semakin

mendekati angka 0 artinya maka semakin kecil kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode Fixed Effect lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel dummy atau metode Common Effect.

Uji T

Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, nilai t dalam regresi linier.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

		X1	X2	Y
N	Valid	65	65	65
	Missing	0	0	0
Mean		15.22	15.13	15.69
Median		15.00	15.00	15.00
Mode		15	15	15
Minimum		9	10	11
Maximum		20	20	20
Sum		974	968	1004

Sumber : SPSS, data diolah (2024)

- a. Variabel X1 atau Financial Teknologi (Fintech Syariah dengan 65 responden memiliki nilai rata-rata 15.22, median 15.00, mode 15, nilai minimum 9, nilai maksimum 20 dan total 974.
- b. Variabel X2 atau Literasi Keuangan Syariah dengan 65 responden memiliki nilai rata-rata 15.13, median 15.00, mode 15, nilai minimum 10, nilai maksimum 20 dan total 968.
- c. Variabel Y atau Pertumbuhan Ekonomi dengan 65 responden memiliki nilai rata-rata 15.69, median 15.00, mode 15, nilai minimum 11, nilai maksimum 20 dan total 1004.

Uji Instrumen

Hasil Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	No item	R tabel	Nilai	Valid
Fintech Syariah	X1.1	0,244	0,800	Valid
	X1.2	0,244	0,645	Valid
	X1.3	0,244	0,612	Valid

(X1)	X1.4	0,244	0,759	Valid
	X1.5	0,244	0,715	Valid
Literasi Keuangan Syariah (X2)	X2.1	0,244	0,819	Valid
	X2.2	0,244	0,506	Valid
	X2.3	0,244	0,856	Valid
	X2.4	0,244	0,439	Valid
	X2.5	0,244	0,764	Valid
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Y.1	0,244	0,757	Valid
	Y.2	0,244	0,658	Valid
	Y.3	0,244	0,553	Valid
	Y.4	0,244	0,598	Valid
	Y.5	0,244	0,762	Valid

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa seluruh item Financial Teknologi (Fintech) Syariah, Literasi Keuangan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi dinyatakan valid, karena koefisien yang dihasilkan lebih besar dari r tabel (0.244). Sehingga tidak perlu mengganti atau menghapus pernyataan.

Hasil Uji Reabilitas

Tabel 3. Uji Reabilitas X1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.747	5

Sumber : SPSS, data diolah (2024)

Tabel 4. Uji Reabilitas X2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.715	5

Sumber : SPSS, data diolah (2024)

Tabel 5. Uji Reabilitas Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.691	5

Sumber : SPSS, data diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa seluruh item Financial Teknologi (Fintech) Syariah, Literasi Keuangan Syariah dan Pertumbuhan Ekonommi mempunyai

nilai yang bisa dikategorikan reliabilitas adalah dapat diterima karena lebih besar dari nilai cronbach's alpha 0,6.

Uji Asumsi Klasik
Hasil Uji Normalitas

Tabel 6. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		64
Normal Parameter ^{sa,b}	Mean	.000
	Std. Deviation	1.26
		5709
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.050
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.044
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	
	99% Lower Confidence Interval	.034
	Upper Confidence Interval	.044

Sumber : SPSS, data diolah (2024)

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.44 lebih besar dari 0.05. membuktikan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.

1	(Constant)	.000	1.000
	X1	.000	1.000
	X2	.000	1.000

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber : SPSS, data diolah (2024)

Berdasarkan output spss diatas diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk semua variabel diatas dari 0.05 maka kesimpulannya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Output SPSS Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.607	1.647
	X2	.607	1.647

a. Dependent Variable: Y

Sumber : SPSS, data diolah (2024)

Dari output diatas nilai VIF untuk semua variabel kurang dari 10.00 dan nilai tolerance mendekati 1 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 9. Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.382	1.288		3.403	.001		
	X1	.482	.095	.547	5.086	<.001	.607	1.647
	X2	.262	.100	.282	2.623	.011	.607	1.647

a. Dependent Variable: Y

Sumber : SPSS, data diolah (2024)

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$Y = 4.382 + 0.482 X_1 + 0.262 X_2 + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai a = 4.382 menunjukkan bahwa jika nilai X1 dan X2 tetap (tidak mengalami perubahan) maka nilai konstanta Y sebesar 4.382.
2. Nilai b1 = 0.482 menyatakan jika X1 bertambah, maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 0.482 dengan asumsi tidak ada penambahan konstanta nilai X2.
3. Nilai b2 = 0.262 menyatakan jika X2 bertambah, maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 0.262 dengan asumsi tidak ada penambahan konstanta nilai X1.

Uji Hipotesis

Uji T

Tabel 10. Uji T

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	3.403	.001
	X1	5.086	<.001
	X2	2.623	.011

a. Dependent Variable: Y

Sumber : SPSS, data diolah (2024)

Nilai Fintech Syariah (X1) t hitung sebesar 5.086 dan diperoleh t Tabel 1.999. Karena t hitung lebih besar daripada t Tabel yaitu 5.086 > 1.999 dan nilai signifikansi (Sig.) 0.000 < 0.05, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Fintech Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Selanjutnya nilai variabel Literasi Keuangan Syariah (X2) t hitung sebesar 2.623, dan t Tabel 1.999. Karena t hitung lebih besar daripada ttabel yaitu 2.623 > 1.999 dan nilai signifikansi (Sig.) 0.000 < 0.05, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Literasi Keuangan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Uji F

Tabel 11. Hasil Uji F

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	40.743	<.001 ^b
	Residual		
	Total		

- a. Dependent Variable: Y
- b. Predictors: (Constant), X2, X1
- a. Dependent Variable: Y

Sumber : SPSS, data diolah (2024)

Berdasarkan tabel output spss diperoleh F hitung sebesar 40.743 dan F tabel. Tabel distribusi F maka diperoleh F tabel 3.14 (dapat dilihat di distribus ftabel). Dapat disimpulkan jika F hitung lebih besar daripada F tabel yaitu $40.743 > 3.14$ dan nilai signifikan $0.000 < 0.05$, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Fintech Syariah dan Literasi Keuangan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Pembahasan

Pengaruh Inovasi Teknologi Financial (Fintech) Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil uji Inovasi teknologi finansial (fintech) syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini di buktikan dengan nilai (X1) t hitung sebesar 5.086 dan diperoleh t Tabel 1.999. Karena t hitung lebih besar daripada t Tabel yaitu $5.086 > 1.999$. karena mampu memperluas akses keuangan dan meningkatkan inklusi keuangan di masyarakat. Dalam konteks ini, fintech syariah tidak hanya menyediakan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, tetapi juga berperan sebagai solusi inklusif bagi masyarakat yang sebelumnya tidak terjangkau oleh layanan perbankan konvensional. Dengan hadirnya fintech syariah, masyarakat yang memiliki preferensi untuk menghindari praktik riba dapat mengakses layanan keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga menarik minat dan partisipasi mereka dalam kegiatan ekonomi formal.

Selain itu, fintech syariah mendorong perkembangan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang menjadi tulang punggung ekonomi nasional. Melalui sistem pembiayaan berbasis bagi hasil dan peer-to-peer lending yang tidak memberlakukan bunga, fintech syariah memberikan alternatif pembiayaan bagi UMKM untuk memperoleh modal secara lebih mudah dan tanpa riba. Hal ini membantu UMKM untuk berkembang dan memperluas usahanya, yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dengan semakin banyaknya masyarakat yang menggunakan fintech syariah, pertumbuhan ekonomi diharapkan akan semakin kuat dan inklusif, karena semakin banyak lapisan masyarakat yang dapat berkontribusi aktif dalam perekonomian.

Hal ini sejalan dengan salah satu penelitian yang mengatakan Penggunaan fintech syariah berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang keuangan syariah dan mendukung pertumbuhan ekonomi berbasis literasi keuangan di masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh (Rohman, Fauziyah, and Sopingi 2023). menunjukkan bahwa penggunaan fintech syariah memiliki dampak ganda, tidak hanya menyediakan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, tetapi juga meningkatkan

pemahaman masyarakat tentang konsep dan nilai-nilai keuangan syariah. Ketika masyarakat menggunakan produk dan layanan fintech syariah, mereka secara bertahap memahami praktik-praktik keuangan yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti transaksi tanpa riba, transparansi dalam pembiayaan, dan prinsip bagi hasil. Akibatnya, pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan menjadi lebih inklusif dan berkelanjutan, karena melibatkan lebih banyak segmen masyarakat yang sebelumnya kurang terlayani atau bahkan enggan berpartisipasi dalam sistem keuangan konvensional.

Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi

Secara parsial, literasi keuangan syariah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dibuktikan dengan Karena t hitung lebih besar daripada t tabel yaitu $2.623 > 1.999$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0.000 < 0.05$. karena pemahaman yang baik tentang keuangan syariah mendorong masyarakat untuk terlibat aktif dalam kegiatan ekonomi yang sesuai dengan prinsip syariah. Dengan literasi keuangan syariah yang memadai, masyarakat lebih memahami manfaat dan risiko produk keuangan syariah, seperti perbankan syariah, asuransi takaful, dan investasi halal. Ini membuat masyarakat lebih percaya diri dan cerdas dalam mengambil keputusan finansial yang etis, sehingga mendorong stabilitas dan pertumbuhan sektor keuangan syariah.

Selain itu, literasi keuangan syariah yang baik memungkinkan masyarakat untuk mengelola keuangan secara lebih bijak, menghindari praktik riba, dan berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi yang lebih etis dan berkeadilan. Dengan meningkatnya literasi keuangan syariah, permintaan terhadap produk dan layanan keuangan syariah juga tumbuh, sehingga memperkuat industri keuangan syariah dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Hal ini memperluas basis perekonomian yang inklusif dan berkelanjutan, karena masyarakat menjadi lebih terinformasi, termotivasi, dan terdorong untuk berkontribusi dalam sistem keuangan yang mendukung prinsip syariah.

Hal ini kurang sejalan dengan penelitian Menurut Septian Pajrin Mukti, Lola Malihah, dan Husna Karrimah mengungkapkan bahwa fintech payment berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa, sedangkan literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan. Namun, kedua variabel tersebut bersama-sama mempengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa secara simultan (Martapura 2023). Sedangkan Ahmad Fauzi dan Indri Murniawaty menunjukkan bahwa religiusitas dan literasi keuangan syariah secara signifikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi nasabah bank syariah, dengan kontribusi gabungan sebesar 25,3%. Literasi keuangan memiliki pengaruh lebih kuat dibandingkan dengan religiusitas (Fauzi and Murniawaty 2020).

Pengaruh Inovasi Teknologi Financial (Fintech) Syariah Dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Secara parsial inovasi teknologi financial (Fintech) syariah dan literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dibuktikan dengan F hitung

lebih besar daripada F tabel yaitu $40.743 > 3.14$ dan nilai signifikan $0.000 < 0.05$. karena Inovasi fintech syariah memberikan kemudahan akses bagi masyarakat untuk menggunakan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, sehingga dapat meningkatkan inklusi keuangan. Fintech syariah menjangkau lapisan masyarakat yang belum terlayani oleh perbankan konvensional, menyediakan solusi pembiayaan, pembayaran, dan investasi yang sesuai nilai-nilai Islam. Dengan demikian, fintech syariah tidak hanya memperluas akses keuangan tetapi juga mendorong masyarakat untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan ekonomi formal.

Di sisi lain, literasi keuangan syariah memiliki peran yang tidak kalah penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Pemahaman yang baik tentang produk dan layanan keuangan syariah membuat masyarakat lebih bijak dalam mengambil keputusan finansial, sehingga mengurangi risiko penipuan, riba, dan praktik keuangan yang tidak etis. Literasi keuangan yang kuat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk syariah seperti perbankan, asuransi, dan investasi halal, sehingga menciptakan permintaan yang berkelanjutan dan stabil dalam sektor keuangan syariah. Literasi ini juga membantu masyarakat dalam mengelola keuangan secara lebih baik, yang pada akhirnya berkontribusi pada stabilitas dan kesejahteraan ekonomi secara umum.

Kombinasi dari kemudahan akses melalui fintech syariah dan peningkatan literasi keuangan syariah memberikan dampak positif yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi berbasis syariah. Dengan adanya akses mudah dan pemahaman yang baik tentang keuangan syariah, masyarakat lebih terdorong untuk berpartisipasi dalam sistem ekonomi syariah yang lebih berkelanjutan dan etis. Hal ini tidak hanya memperkuat sektor keuangan syariah itu sendiri, tetapi juga menciptakan lingkungan ekonomi yang inklusif, di mana semua lapisan masyarakat dapat berkontribusi. Seiring berkembangnya literasi dan fintech syariah, ekonomi berbasis syariah diharapkan tumbuh semakin kuat, stabil, dan memberikan dampak yang positif bagi kesejahteraan masyarakat secara luas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas tentang Pengaruh inovasi teknologi financial (Fintech) syariah dan literasi keuangan syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Teknologi Financial (Fintech) Syariah (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Yang dibuktikan dengan nilai Signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai T hitung sebesar $5.086 > 1.999$ T tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak penggunaan Fintech Syariah maka Pertumbuhan Ekonomi Meningkat.

Literasi Keuangan Syariah (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Yang dibuktikan dengan nilai Signifikan sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai Thitung sebesar $2.623 > 1.999$ Ttabel maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Secara simultan (Uji F), menunjukkan bahwa Fintech Syariah (X1), dan Literasi Keuangan Syariah (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi (Y). Dibuktikan dengan nilai Signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai Fhitung sebesar $40.743 > 3.14$ F tabel maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak penggunaan fintech syariah dan semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Daftar Pustaka

- Alfatih, Andy. 2021. "Panduan Praktis Penelitian Deskriptif Kuantitatif." *Universitas Sriwijaya*: 1-4.
- Erlangga, Muchammad Yudha, Astrie Krisnawati, Prodi Manajemen Bisnis, and Universitas Telkom. 2017. "Pengaruh Fintech Payment Terhadap Perilaku." : 53-62.
- Fauzi, Ahmad, and Indri Murniawaty. 2020. "Pengaruh Religiusitas Dan Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Terhadap Minat Menjadi Nasabah Di Bank Syariah." *EEAJ Economic Education Analysis Journal* 9(2): 473-86. doi:10.15294/eeaj.v9i2.39541.
- Gunawan, Ade, Murviana Koto, Boy Fadly, and Muhammad Shareza Hafiz. 2022. "Edukasi Literasi Keuangan Syariah Bagi Warga Muhammadiyah Kota Medan." *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(1). doi:10.30596/ihsan.v4i1.10007.
- Hasanah, Wan, and Megat Ajib. "Application Of Fintech For A Modern Islamic Financial The Growth of Global Islamic Finance Assets , US \$ Trillion." II(2): 167-92.
- Indonesia, AFSI Asosiasi Fintech Syariah. 2022. "No Title." *Departement Of Accounting*. <https://accounting.uii.ac.id/perkembangan-fintech-syariah-di-indonesia/> .
- Indonesia, Bank. 2020. "Mengenal Financial Teknologi." <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/mengenal-Financial-Teknologi.aspx>.

- Martapura, Darussalam. 2023. "Pengaruh Fintech Payment Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Febi Iai Darussalam." 13(2): 114-27.
- Nuraini, Azdina, and Hilda Monoarfa dan Juliana. 2024. "Perkembangan Studi Literasi Keuangan Syariah: Analisis Bibliometrik." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* 12(1): 5-18.
- Ojk. 2022. "Siaran Pers Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022." *Otoritas Jasa Keuangan* (November): 10-12.
- Rohman, Riris Yulia, Siti Fauziyah, and Imam Sopingi. 2023. "Pengaruh Fintech Syariah Terhadap Literasi Keuangan ﷺ Artinya : " Sesungguhnya Allah Menyuruh Kamu Menyampaikan Amanat Kepada." *JIES:Journal of Islamic EconomicsStudies* 4(2): 115-23. <https://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/jies/article/view/5750/2753>.
- Saran Sitasi: Rozi, F, A R Safitri, S W Khowatim, and K Rochayatun. 2024. "Peran Financial Technology (Fintech) Syariah Dalam Perekonomian Negara Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10(02): 1668-74.
- Sauki, Lamazi, and Yudi Sudihartono. 2023. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan Dan Indeks Kemiskinan Terhadap Besaran APBD Di Provinsi Sumatera Selatan." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* 14(1): 59-64. doi:10.36982/jiegmk.v14i1.3162.
- Sugiarti, Dian. 2023. "Literasi Keuangan Syariah Generasi Z Dan Minatnya Pada Perbankan Syariah : Studi Kasus Pada Siswa SMK Di Jakarta." *JIEI : Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9(1): 766-72. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7991>DOI:<http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7991>.
- Sugiyono. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.
- Vidyaningrum, Choirun Nisa, Lucky Nugroho, and Dian Sugiarti. 2022. "Analisa Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Desa (Studi Kasus Desa Karangrejek, Wonosari, Gunungkidul)." *Trending: Jurnal Manajemen dan Ekonomi* 1(1): 156-64. doi:10.30640/trending.v1i1.489.
- Wajuba, Ladi et al. 2021. "Analisis Pengaruh Fintech Lending Terhadap Pendahuluan." 1(3): 154-59. doi:10.31960/ijoeei.v1i3.866.
- Waluyo, Dwitri. 2023. "No Title." *Portal Informasi Indonesia*. <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/7864/maintaining-economic-growth-in-2024?lang=2>.
- Wihastuti, L. 2008. "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan Dan Prospeknya." *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* 9(1): 30660.

- Alfatih, Andy. 2021. "Panduan Praktis Penelitian Deskriptif Kuantitatif." *Universitas Sriwijaya*: 1-4.
- Erlangga, Muchammad Yudha, Astrie Krisnawati, Prodi Manajemen Bisnis, and Universitas Telkom. 2017. "Pengaruh Fintech Payment Terhadap Perilaku." : 53-62.
- Fauzi, Ahmad, and Indri Murniawaty. 2020. "Pengaruh Religiusitas Dan Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Terhadap Minat Menjadi Nasabah Di Bank Syariah." *EEAJ Economic Education Analysis Journal* 9(2): 473-86. doi:10.15294/eeaj.v9i2.39541.
- Gunawan, Ade, Murviana Koto, Boy Fadly, and Muhammad Shareza Hafiz. 2022. "Edukasi Literasi Keuangan Syariah Bagi Warga Muhammadiyah Kota Medan." *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(1). doi:10.30596/ihsan.v4i1.10007.
- Hasanah, Wan, and Megat Ajib. "Application Of Fintech For A Modern Islamic Financial The Growth of Global Islamic Finance Assets , US \$ Trillion." II(2): 167-92.
- Indonesia, AFSI Asosiasi Fintech Syariah. 2022. "No Title." *Departement Of Accounting*. <https://accounting.uui.ac.id/perkembangan-fintech-syariah-di-indonesia/> .
- Indonesia, Bank. 2020. "Mengenal Financial Teknologi." <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/mengenal-Financial-Teknologi.aspx>.
- Martapura, Darussalam. 2023. "Pengaruh Fintech Payment Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Febi Iai Darussalam." 13(2): 114-27.
- Nuraini, Azdina, and Hilda Monoarfa dan Juliana. 2024. "Perkembangan Studi Literasi Keuangan Syariah: Analisis Bibliometrik." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* 12(1): 5-18.
- Ojk. 2022. "Siaran Pers Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022." *Otoritas Jasa Keuangan* (November): 10-12.
- Rohman, Riris Yulia, Siti Fauziyah, and Imam Sopingi. 2023. "Pengaruh Fintech Syariah Terhadap Literasi Keuangan ﷻ Artinya : " Sesungguhnya Allah Menyuruh Kamu Menyampaikan Amanat Kepada." *JIES:Journal of Islamic EconomicsStudies* 4(2): 115-23. <https://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/jies/article/view/5750/2753>.
- Saran Sitasi: Rozi, F, A R Safitri, S W Khowatim, and K Rochayatun. 2024. "Peran Financial Technology (Fintech) Syariah Dalam Perekonomian Negara Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10(02): 1668-74.
- Sauki, Lamazi, and Yudi Sudihartono. 2023. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan Dan Indeks Kemiskinan Terhadap Besaran APBD Di Provinsi Sumatera Selatan." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* 14(1): 59-64. doi:10.36982/jiegm.v14i1.3162.
- Sugiarti, Dian. 2023. "Literasi Keuangan Syariah Generasi Z Dan Minatnya Pada Perbankan Syariah: Studi Kasus Pada Siswa SMK Di Jakarta." *JIEI: Jurnal Ilmiah*

Ekonomi Islam 9(1): 766–72.
<http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7991>DOI:<http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7991>.

Sugiyono. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

Vidyaningrum, Choirun Nisa, Lucky Nugroho, and Dian Sugiarti. 2022. “Analisa Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Desa (Studi Kasus Desa Karangrejek, Wonosari, Gunungkidul).” *Trending: Jurnal Manajemen dan Ekonomi* 1(1): 156–64. doi:10.30640/trending.v1i1.489.

Wajuba, Ladi et al. 2021. “Analisis Pengaruh Fintech Lending Terhadap Pendahuluan.” 1(3): 154–59. doi:10.31960/ijoeei.v1i3.866.

Waluyo, Dwitri. 2023. “No Title.” *Portal Informasi Indonesia*. <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/7864/maintaining-economic-growth-in-2024?lang=2>.

Wihastuti, L. 2008. “Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan Dan Prospeknya.” *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* 9(1): 30660.